

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dalam Bab V diuraikan tiga hal utama yaitu, simpulan berisi poin utama yang dapat disimpulkan dari hasil pembahasan, implikasi dari pada penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan rekomendasi penelitian untuk kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan untuk peneliti selanjutnya.

#### **A. Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan dan minat membaca sebagian besar siswa kelas rendah di sekolah dasar di Kabupaten Batang masih rendah sebelum implementasi pembelajaran model terpadu membaca berbasis sastra. Hal ini dilihat dari sebagian siswa kelas masih belum mampu membaca huruf, membedakan bunyi, membaca suku kata, membaca kata, apalagi pada tingkat membaca lanjut terutama untuk siswa kelas 1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini disebabkan beberapa faktor yaitu akses informasi yang sulit, rendahnya pengetahuan awal karena tidak banyak membaca, tidak tersedianya secara memadai pajanan literasi di sekolah apalagi di rumah, stimulus yang kurang memadai dari guru karena juga disebabkan ketidaktepatan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran yang dipilih serta penggunaan LKS yang kurang tersusun baik. Padahal pemerintah telah menyusun program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan tingkat literasi siswa. Hal ini menjadi bukti belum maksimalnya implementasi gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang didesain secara khusus untuk dapat terintegrasi dengan gerakan literasi sekolah guna meningkatkan kemampuan membaca awal dan minat membaca siswa kelas rendah.

Pengembangan model terpadu membaca berbasis sastra ini dilakukan menggunakan tiga langkah yaitu: studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap uji coba produk serta sosialisasi meliputi pengemasan akhir, langkah-langkah ini dimodifikasi oleh Sukmadinata dari desain penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah.

Pada uji luas untuk minat membaca pada tiga kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 untuk kelas eksperimen dan kontrol pada saat pretest diperoleh data bahwa *t<sub>hitung</sub>* lebih kecil dari pada *t<sub>tabel</sub>* yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelas 1 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 0,146 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,014, pada kelas 2 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 0,203 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021 dan pada kelas 3 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 0,268 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021. Setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan model membaca terpadu membaca berbasis sastra, kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar di Kabupaten Batang telah mengalami peningkatan. Hasil uji-t pada pascates untuk tiga kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 untuk kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data bahwa *t<sub>hitung</sub>* lebih besar dari pada *t<sub>tabel</sub>* yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelas 1 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 6,825 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,014, pada kelas 2 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 6,965 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021 dan pada kelas 3 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 7,356 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021. menjadi bukti bahwa ada peningkatan yang signifikan.yang diperoleh dari hasil uji luas pada kelas rendah di SD Kauman 03 Kabupaten Batang.

Kemampuan membaca pada uji luas di tiga kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 untuk kelas eksperimen dan kontrol pada saat pretest diperoleh data bahwa *t<sub>hitung</sub>* lebih kecil daripada *t<sub>tabel</sub>* yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelas 1 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 0,652 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,014, pada kelas 2 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 0,572 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021 dan pada kelas 3 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 0,743 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021. Setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan model membaca terpadu membaca berbasis sastra, kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar di Kabupaten Batang telah mengalami peningkatan. Hasil uji-t pada pascates untuk tiga kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 untuk kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data bahwa *t<sub>hitung</sub>* lebih besar dari pada *t<sub>tabel</sub>* yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelas 1 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 7,658 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,014, pada kelas 2 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 6,576 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021 dan pada kelas 3 diperoleh *t<sub>hitung</sub>* 7,743 dengan *t<sub>tabel</sub>* 2,021.

menjadi bukti bahwa ada peningkatan yang signifikan yang diperoleh dari hasil uji luas pada kelas rendah di SD Kauman 03 Kabupaten Batang.

Model pembelajaran membaca terpadu membaca berbasis sastra telah dibuktikan dengan penelitian ini bahwa model ini mempunyai pengaruh yang signifikan pada peningkatan minat membaca dan kemampuan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar di Kabupaten Batang. Peningkatan ini disebabkan beberapa hal yaitu kinerja guru yang telah mengadopsi implementasi model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra dalam RPPnya sehingga terpadu antara pembelajaran bahasa dengan gerakan literasi sekolah, adanya pelibatan yang terstruktur dalam membaca, tersedianya banyak buku sastra di lingkungan sekolah dan di rumah siswa, dan memaksimalkan dukungan orang tua dengan menyediakan pajanan literasi di lingkungan sudut rumah dan membaca atau membacakan cerita kepada anak saat di rumah. Pengembangan model membaca terpadu berbasis sastra ini bertujuan agar siswa mampu belajar membaca dengan cara yang ringan dan menyenangkan, karena sastra anak seperti fabel adalah salah satu media literasi yang digemari anak, sehingga dengan membaca sastra ini anak secara tidak disadari telah mengembangkan kemampuan membaca permulaannya dan hal yang sangat penting adalah minat membaca mereka juga akan meningkat sehingga kesinambungan ini penting karena menjadi prinsip dasar literasi.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini mempunyai implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Penjelasannya adalah:

### **1. Implikasi Teoretis**

Dengan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dan penggunaan bacaan sastra yang ringan dan tentunya menarik bagi anak juga disesuaikan kebutuhan, keminatan juga kemampuan siswa maka akan memaksimalkan implementasi model membaca terpadu berbasis sastra ini menjadi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca.

Model membaca terpadu berbasis sastra ini bekerja menggunakan pengintegrasian kurikulum gerakan literasi sekolah yang Pengembangannya berlandaskan pada paham teori sosial Vygotsky, teori sistem ekologi Urie

Bronfenbrenner, dan dimensi belajar Lilian Kartz. Pengadopsian tiga teori belajar itu dapat memaksimalkan proses literasi yang terjadi dalam lingkungan belajar.

## 2. Implikasi Praktis

Model terpadu membaca berbasis sastra ini ikut andil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca siswa SD kelas rendah. Penggunaan perangkat pembelajaran sampai lembar kerja siswa yang terstruktur akan mampu menstimulasi siswa untuk gemar membaca.

## C. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah direkomendasikan agar ada program khusus yang dirancang sekolah dalam memfasilitasi kesenjangan kemampuan yang dimiliki siswa, yaitu dengan membiasakan siswa berinteraksi dengan dunia literasi dalam hal ini buku-buku sastra, karena itu sekolah harus menyediakan buku-buku sastra anak. Selain program tersebut, guru-guru juga harus difasilitasi dalam peningkatan pemahaman literasi agar tepat dan tidak miskonsepsi. Pelibatan orang tua juga harus ditingkatkan dengan dirancangnya program khusus untuk itu.

### 2. Untuk Guru Kelas

Guru direkomendasikan menyiapkan perangkat pembelajaran khusus agar tujuan pembelajaran membaca dan minat membaca siswa dapat tercapai secara optimal. Agar siswa dapat menikmati proses belajar dan siswa dapat menikmati pemaknaan proses belajar dan berkesinambungan, maka guru harus menginspirasi adanya karakter baru dalam proses pembelajaran bahasa di kelas rendah dengan desain tugas yang benar, tepat dan maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca siswa menjadi menyeluruh dan berkelanjutan.

### 3. Untuk Orang Tua

Penyediaan buku-buku bacaan berbasis sastra menjadi sebuah keniscayaan yang harus diadakan, karena buku sastra sangat digemari oleh siswa sekolah dasar kelas rendah bukan hanya disediakan buku pelajaran saja. motivasi dari orang tua

kepada anak dengan adanya bincang ringan bersama anak tentang pengalaman keseharian mereka, bacakan cerita dan interaksi literasi harus selalu tersedia.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pengembangan model membaca terpadu berbasis sastra guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca siswa masih perlu penyempurnaan karena waktu penelitian yang terbatas dan sampel yang juga diimplementasikan dalam kondisi pandemi, sehingga banyak keterbatasan. Maka bagi peneliti selanjutnya harus ada penyempurnaan dengan menggunakan teks yang lebih variatif disertai kegiatan-kegiatan siswa yang lebih bagus, detail assasmentnya dan sampel yang lebih luas supaya kualitas model pembelajaran lebih teruji. Implementasi pada masa normal harus ada penyesuaian baik secara tempat dan waktu implementasinya sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut.